MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS PERKEMBANGAN TINGKAT KEMISKINAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BENGKULU UTARA TAHUN 2021-2025

Adisty[1], Levy Oktridarti[2], Shinta Wiji Rahayu [3]
[1]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Soal dan Ekonomi,
Universitas Ratu Samban

Email: adisty865@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan isu pembangunan fundamental yang terus menjadi fokus pemerintah, mengingat korelasinya yang kuat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Studi ini dirancang untuk mengevaluasi evolusi tren kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Utara sepanjang periode 2021–2025, mengidentifikasi determinan utama kemiskinan, dan mengkaji implikasinya terhadap kesejahteraan warga. Penelitian ini mengadopsi metodologi deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Utara dan data primer melalui wawancara dengan staf BPS setempat. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sementara analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Studi ini mengungkapkan penurunan bertahap dalam angka kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Utara antara tahun 2021 dan 2025, meskipun laju penurunannya belum mencapai tingkat yang signifikan. Analisis mendalam, termasuk wawancara dengan perwakilan Badan Pusat Statistik setempat, mengidentifikasi berbagai faktor utama yang memengaruhi tren ini. Faktor-faktor tersebut meliputi prevalensi pengangguran, tingkat literasi dan keterampilan masyarakat, kinerja ekonomi regional, serta efektivitas implementasi program bantuan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pengurangan kemiskinan yang terlihat telah berkontribusi pada perbaikan kesejahteraan umum, yang tercermin dari peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan rata-rata pengeluaran per kapita penduduk. Kendati demikian, strategi pembangunan yang lebih komprehensif dan berorientasi inklusivitas tetap esensial guna mempercepat eliminasi kemiskinan dan memastikan peningkatan kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Kemiskinan, Kesejahteraan Masyarakat, Pengangguran, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Bengkulu Utara

ABSTRACT

Poverty remains one of the major development challenges that closely relates to community welfare. This study aims to analyze the development of poverty levels in North Bengkulu Regency during the period 2021–2025, identify the factors affecting poverty, and examine the impact of poverty on community welfare. This research employed a descriptive qualitative approach using secondary data obtained from publications of the Central Statistics Agency (BPS) of North Bengkulu Regency and primary data collected through interviews with BPS officers. Observation, interviews, and documentation were used to gather data, and Miles, Huberman, and Saldana's interactive model—which includes data reduction, data display, and conclusion drawing—was used for data

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

analysis. The outcomes indicate that the poverty rate in North Bengkulu Regency gradually declined during 2021–2025, although the decrease was relatively slow. Based on interviews with BPS officers, poverty is influenced by unemployment, education level, economic growth, and the effectiveness of government social assistance programs. The decline in poverty has contributed to improving community welfare, as reflected in the increase in the Human Development Index (HDI) and per capita expenditure. Nevertheless, more inclusive development policies are still required to accelerate poverty reduction and improve community welfare more evenly.

Keywords: Poverty, Community Welfare, Unemployment, Education, Economic Growth, North Bengkulu Regency

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu indikator krusial dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan regional, mengingat keterkaitannya langsung dengan kapabilitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan fundamental dan mencapai tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), individu yang dikategorikan Miskin adalah orang-orang yang pengeluaran bulanan per orangnya biasanya berada di bawah batas kemiskinan. Dengan demikian, prevalensi kemiskinan menjadi salah satu tolok ukur yang dimanfaatkan oleh pemerintah dalam mengukur efektivitas pembangunan di sektor ekonomi maupun sosial.

Pada intinya, pembangunan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan publik melalui peningkatan pendapatan, perluasan peluang kerja, distribusi hasil pembangunan yang merata, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun demikian, laju pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak menjamin penurunan angka kemiskinan jika manfaat pembangunan belum terdistribusi secara adil ke seluruh segmen masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Todaro dan Smith (2015), pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan keseimbangan distribusi pendapatan dapat mengakibatkan manfaat pembangunan hanya terfokus pada segmen masyarakat tertentu, sehingga kemiskinan berlanjut sebagai isu yang persisten.

Kabupaten Bengkulu Utara, sebuah wilayah di Provinsi Bengkulu, memiliki potensi ekonomi yang signifikan, khususnya di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan. Kendati demikian, tingkat kemiskinan di wilayah ini tetap menjadi fokus pemerintah daerah. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara (2025) menunjukkan adanya tren penurunan kemiskinan sepanjang 2021–2025. Namun, penurunan ini bersifat gradual, sehingga memerlukan kajian mendalam mengenai determinan yang mempengaruhinya serta implikasinya terhadap taraf kesejahteraan penduduk.

Hasil wawancara dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara mengindikasikan bahwa perkembangan tingkat kemiskinan tidak semata-mata dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat. Faktor-faktor lain yang turut berkontribusi meliputi tingkat pendidikan, ketersediaan kesempatan kerja, laju pertumbuhan ekonomi regional, serta efektivitas implementasi beragam program bantuan sosial dari pemerintah. Dengan demikian, analisis terhadap perkembangan kemiskinan memerlukan landasan yang lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada data statistik, namun juga harus diperkaya dengan informasi kualitatif dari narasumber yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang mengkaji isu kemiskinan. Suryahadi et al. (2020) menguraikan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan di Indonesia, yang dipicu oleh menurunnya aktivitas perekonomian. Sementara itu, Rahman (2021) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, peluang kerja, dan akses ekonomi merupakan determinan penting dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah Provinsi Bengkulu. Sementara itu, Wulandari et al. (2024) menyimpulkan bahwa pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum memberikan gambaran yang mendalam mengenai perkembangan kemiskinan berdasarkan data statistik yang diperkuat melalui hasil wawancara dengan instansi resmi.

Berdasarkan situasi ini, studi ini memiliki keunikan. karena mengombinasikan data sekunder Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara dengan data primer hasil wawancara kepada petugas BPS untuk menjelaskan perkembangan tingkat kemiskinan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat selama rentang waktu 2021–2025. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengambil metode deskriptif kualitatif untuk lokasi penelitian karena menganalisisi perkembangan tingkat kemiskinan serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bengkulu Utara selama periode 2021–2025. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui interpretasi terhadap data statistik dan informasi yang diperoleh dari narasumber. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggambarkan perubahan tingkat kemiskinan, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut serta implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian yang dipilih dengan alasan bahwa daerah ini masih menghadapi permasalahan kemiskinan meskipun dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren penurunan. Selain itu, tersedianya angka-angka statistik yang dirilis secara berkala oleh lembaga statistik nasional (BPS) Kabupaten Bengkulu Utara memungkinkan analisis perkembangan kemiskinan dilakukan secara komprehensif. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada April hingga Mei 2026.

Sumber informasi dalam studi ini terdiri dari informasi utama dan informasi tambahan. Informasi utama didapatkan melalui pertemuan tanya jawab yang tidak sepenuhnya terstruktur. dengan petugas Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara yang memiliki pemahaman mengenai kondisi kemiskinan, pengangguran, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, serta indikator kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Sementara itu, informasi tambahan didapat dari berbagai rilis resmi Badan Pusat Statistik, seperti *Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka*, *Profil Kemiskinan*, *Indeks Pembangunan Manusia*, serta publikasi lain yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara.

Metode pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mengamati, berinteraksi, dan mengumpulkan dokumen. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi wilayah penelitian berdasarkan data dan informasi yang tersedia. Wawancara

bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang perkembangan tingkat kemiskinan beserta aspek-aspek yang memengaruhinya. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan beragam berkas, laporan statistik, grafik, tabel, dan arsip resmi yang berkaitan dengan perhatian utama. studi.

Pengolahan data memakai model interaktif Miles Huberman, serta Saldana (2014), terdiri atas tiga tahapan yaitu penyederhanaan data, penggambaran data, dan penarikan kesimpulan. pada tahap penyederhanaan data, peneliti menyeleksi serta mengelompokkan informasi mempertimbangkan aspek-aspek yang berhubungan dengan tujuan penelitian. setelah itu, data yang telah dipilih disampaikan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung oleh tabel dan grafik agar membuat proses pemahaman lebih mudah. Langkah terakhir dilakukan dengan menarik ringkasan berdasarkan antara hasil analisis data statistik dan hasil wawancara sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan tingkat kemiskinan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bengkulu Utara.

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan perbandingan sumber dengan melihat informasi yang didapat melalui wawancara dengan data statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis didukung oleh data yang valid sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Utara

Kemiskinan Adalah salah satu tanda yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kehidupan masyarakat sekaligus mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu daerah. Perubahan tingkat kemiskinan mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik pangan maupun nonpangan. Oleh karena itu, perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Utara selama periode 2021–2025 menjadi penting untuk dianalisis sebagai gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah masa pemulihan setelah pandemi COVID-19.

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara, persentase penduduk miskin menunjukkan kecenderungan menurun selama periode penelitian. Pada tahun 2021 tingkat kemiskinan tercatat sebesar **11,61%**, kemudian menurun secara bertahap hingga mencapai **10,07%** pada tahun 2025. Meskipun penurunan tersebut menunjukkan perkembangan yang positif, laju penurunannya masih relatif lambat sehingga upaya pengentasan kemiskinan masih menjadi tantangan bagi pemerintah daerah.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021–2025

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2021	11,61
2022	11,07
2023	10,82
2024	10,54
2025	10,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara (2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan berlangsung secara konsisten dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbaikan kondisi ekonomi masyarakat seiring meningkatnya aktivitas ekonomi setelah pandemi. Walaupun demikian, penurunan yang terjadi belum cukup besar untuk mengurangi jumlah penduduk miskin secara signifikan karena masih terdapat komunitas yang hidup di dekat garis kemiskinan serta rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Hasil wawancara dengan petugas Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara memperkuat temuan tersebut. Menurut narasumber, penurunan angka kemiskinan dipengaruhi oleh mulai pulihnya kegiatan ekonomi masyarakat, meningkatnya kesempatan kerja, serta keberlanjutan berbagai program perlindungan sosial dari pemerintah. Namun demikian, sebagian masyarakat masih mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan yang sangat terpengaruh oleh perubahan harga barang. dan kondisi cuaca sehingga pendapatan rumah tangga belum sepenuhnya stabil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari kondisi perekonomian daerah. Ketika aktivitas ekonomi meningkat, peluang masyarakat memperoleh pekerjaan dan pendapatan juga cenderung meningkat sehingga jumlah penduduk miskin dapat berkurang. Sebaliknya, apabila terjadi perlambatan ekonomi, kelompok masyarakat berpendapatan rendah menjadi kelompok yang paling rentan mengalami penurunan kesejahteraan.

Temuan dari studi ini sesuai dengan pandangan Todaro dan Smith (2015) yang menyebutkan bahwa penurunan kemiskinan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi hanya akan berdampak optimal terhadap penurunan kemiskinan apabila dalam hal ini disertai dengan distribusi yang merata.hasil pembangunan. Artinya, pertumbuhan ekonomi harus dapat membuka peluang pekerjaan dan memperbaiki penghasilan masyarakat secara luas supaya hasil pembangunan dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

Selain itu, Penelitian ini juga memperkuat pendapat temuan Suryahadi et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kondisi ekonomi masyarakat mengalami tekanan selama pandemi COVID-19, tetapi secara bertahap mulai pulih setelah aktivitas ekonomi kembali berjalan. Pemulihan tersebut turut memengaruhi penurunan tingkat kemiskinan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Utara selama periode 2021–2025 menunjukkan arah yang positif. Akan tetapi, pemerintah daerah masih perlu meningkatkan efektivitas kebijakan pembangunan yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas masyarakat, serta pemberdayaan ekonomi rumah tangga agar proses penurunan kemiskinan dapat berlangsung lebih cepat dan berkelanjutan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan kemampuan masyarakat untuk memperoleh pendapatan serta meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara, kesempatan kerja yang mulai meningkat setelah pandemi memberikan pengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Masyarakat yang memperoleh pekerjaan memiliki pendapatan yang lebih stabil sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian Wulandari et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kemiskinan.

Selain itu, pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi kondisi kemiskinan. Masyarakat individu dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki kesempatan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan orang-orang dari latar belakang pendidikan yang lebih rendah. . Peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Bengkulu Utara turut tercermin dari meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode penelitian. Kondisi Ini terlihat dari indeks pembangunan manusia yang menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu langkah krusial dalam mengurangi kemiskinan.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi daerah juga memberikan kontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Aktivitas ekonomi yang semakin membaik mendorong meningkatnya kegiatan produksi dan perdagangan sehingga membuka peluang kerja bagi masyarakat. Namun demikian, hasil wawancara menyatakan bahwa keuntungan dari pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata karena sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian yang pendapatannya relatif tidak stabil. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi perlu diikuti dengan pemerataan pembangunan agar mampu memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dampak Kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Utara selama periode 2021–2025 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara penurunan persentase penduduk miskin diikuti dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengeluaran per individu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dasar serta memperoleh akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

Hasil wawancara dengan petugas BPS Kabupaten Bengkulu Utara juga menunjukkan bahwa membaiknya kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh meningkatnya kesempatan kerja, pulihnya aktivitas ekonomi pascapandemi, serta berbagai program perlindungan sosial pemerintah. Menurut narasumber, kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan daya beli masyarakat dan kualitas hidup secara bertahap.

Meskipun demikian, peningkatan kesejahteraan belum dirasakan secara merata. Sebagian masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan yang pendapatannya dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan kondisi cuaca. Akibatnya, masih terdapat kelompok masyarakat yang rentan kembali berada di bawah garis kemiskinan apabila terjadi guncangan ekonomi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Sen (1999) yang menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Aisyah dan Nugroho (2022) yang

menyimpulkan bahwa penurunan kemiskinan berkontribusi terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Utara telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan perlu terus dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan hasil pembangunan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Utara selama periode 2021–2025 menunjukkan tren menurun, meskipun penurunannya berlangsung secara bertahap. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh membaiknya kondisi ketenagakerjaan, meningkatnya kualitas pendidikan, pertumbuhan ekonomi daerah, serta pelaksanaan program perlindungan sosial pemerintah. Hasil wawancara dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara juga menunjukkan bahwa pemulihan aktivitas ekonomi pascapandemi turut berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

Penurunan tingkat kemiskinan mempengaruhi secara positif kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengeluaran per individu Meskipun demikian, diperlukan kebijakan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan hasil pembangunan agar penurunan kemiskinan dapat berlangsung lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban. kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penelitian ini, serta kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara yang telah menyediakan data dan informasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2018). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. (2024). *Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka 2024*. Bengkulu Utara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. (2025). *Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka 2025*. Bengkulu Utara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara.

Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). Chicago: The University of Chicago Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, F. (2021). Analisis Kemiskinan di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pembangunan Daerah*.

Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryahadi, A., Sumarto, S., & Yumna, A. (2020). The Impact of COVID-19 on Poverty in Indonesia. *Journal of Economic Studies*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.

Wulandari, S., dkk. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Jurnal Kebijakan Publik dan Ekonomi*.

World Bank. (2022). *Indonesia Economic Prospects*. Washington, DC: World Bank.